

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK SEKOLAH MINGGU DI ERA DIGITAL (PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SUPERBOOK BAGI ANAK USIA 6-12 TAHUN)

Irene Preisilia Ilat, Sylvana Talangamin, Kartini Aprilia Wullur

Institut Agama Kristen Negeri Manado

ireneilat@iakn-manado.ac.id

sylvanatalangamin@iakn-manado.ac.id

wullurkartini@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Superbook*. (2) Faktor-faktor yang menghambat Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Superbook*. (3) Upaya yang dilakukan Komisi Pelayanan Anak untuk mengatasi hambatan Penggunaan Media Pembelajaran *Superbook* bagi Anak Sekolah Minggu GMIM Bukit Sion dan Tesalonika Mapanget. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan di Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) Bukit Sion dan Tesalonika Mapanget. Data yang dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, studi dokumen. Analisis dan interpretasi data menunjukkan bahwa (1) Efektivitas penggunaan media pembelajaran *Superbook* sudah berjalan dengan baik. Di dalam *Superbook* mengandung nilai-nilai kristiani yang cocok dengan karakteristik anak zaman sekarang. Sangat sesuai dengan kebutuhan anak dan memberikan pemahaman mengenai perilaku yang baik dan buruk. (2) Faktor-faktor penghambat penggunaan media pembelajaran ialah peran penyelenggara PAK dalam hal ini pendeta, guru agama, guru sekolah minggu dan orangtua tentang penggunaan Gadget bagi anak usia 6-12 tahun. (3) Upaya yang dilakukan gereja dalam mengatasi hambatan tersebut ialah memfasilitasi alat-alat penunjang berupa laptop/TV, DVD/LCD Proyektor dan Sound System dan Guru Sekolah Minggu giat mengikuti pelatihan *Superbook*.

Kata Kunci : *PAK Anak, Era Digital, Media Pembelajaran, Superbook, Sekolah Minggu.*

PENDAHULUAN

Teknologi digital menyebabkan terjadinya perubahan mendasar di segala bidang. Salah satunya yaitu Generasi Alpha, mereka sangat dipengaruhi komputer, laptop, gawai/*Gadget*, dan internet. Itu sebabnya, guru dan orang tua dituntut untuk terus berubah dan belajar. Diperlukan metode yang kreatif yang sesuai dengan karakteristik anak salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran *audio visual*, dengan tujuan untuk memotivasi belajar anak sehingga mudah diserap isinya oleh *Kids Zaman Now* dalam membantu pendalaman materi dan pembentukan spiritualitas Anak Sekolah Minggu.

Anak Sekolah Minggu usia 6-12 tahun di GMIM Bukit Sion Mapanget dan Tesalonika Mapanget, ternyata anak-anaknya sudah mengerti cara mengakses internet untuk menonton video ataupun bermain *game online*. Sehubungan dengan pentingnya perhatian serius kepada anak-anak, maka Sekolah Minggu merupakan wadah yang tepat dalam mendidik anak-anak dan diperlukan kemampuan dalam mengajar anak-anak dengan mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran *superbook*. *Superbook* adalah sebuah film animasi Alkitab dari *Christian Broadcasting Network* (CBN) yang menyampaikan pesan Alkitab untuk anak-anak di era digital serta dikemas secara menarik juga dilengkapi dengan pembahasan yang mendalam.

Dalam penelitian ini, teori utama yang digunakan adalah teori Pendidikan Agama Kristen yang didalamnya membahas Konsep Pendidikan Agama Kristen. Teori lain juga yang dibahas yaitu Konsep Perkembang Anak usia 6-12 tahun yang didalamnya membahas perkembangan kognitif, moral dan spiritual dengan teori konsep Media Pembelajaran *Superbook*. Dalam hal perkembangan spiritual, anak di usia 6-12 tahun menurut Fowler dalam Shelton berada di tahap intuitif-proyektif dan mitis-literal. Pada tahap intuitif-Proyektif sangat dipengaruhi oleh perkembangan daya imajinasi dan dunia gambaran anak. Anak memang melihat peristiwa secara sepotong-sepotong dan masih sulit menghadapi kenyataan dan lebih suka berfantasi. Sedangkan, dalam tahap mitis-literal anak mulai dapat berpikir secara logis. Mulai meniru kehidupan orang lain yang dianggapnya penting. Mulai mampu meniru kehidupan orang lain yang dianggapnya penting. Mulai mampu membedakan antara yang nyata dan fantasi (Charles M. Shelton, 1995, p.8). Sebagai usaha perkembangan spiritual anak, banyak orangtua berpandangan Sekolah Minggu yang memegang peranan penting dalam menyampaikan PAK kepada anak-anak. Idealnya setiap pelayan Sekolah Minggu terpanggil untuk membuat anak-anak merasa aman dan gembira tanpa rasa takut di dalam mengembangkan imannya (Rut S. Kadarmato, 2013, p.5,8). Mengenai Sekolah Minggu menurut Frank, bahwa keinginannya menolong orang-orang dalam memperluas ide-ide mereka dan mengklarifikasi sumber-sumber Alkitab dan iman Kristen yang menopang kehidupan mereka sehari-hari (Jack Seymour, 2016, p.2). Oleh karenanya sangat diharapkan bagi orang tua mampu melindungi anak-anak mereka dari ancaman di era digital, meskipun di sisi lain tidak menghalangi potensi dan manfaat yang ditawarkan agar jangan sampai mereka mengadopsi informasi dan teknologi yang berakibat fatal bagi perkembangan anak.

Generasi Alpha sebagai generasi yang lahir di tahun 2011 ke atas sangat dipengaruhi oleh komputer, laptop, gawai/*gadget*, dan internet. Sejak bayi generasi digital diberi *gadget/gawai* agar berhenti merengek, rewel, menangis. Bahkan sekadar untuk mengisi waktu luang anak. Banyak orang tua percaya *gadget/gawai* menstimulasi

otak dengan beragam video games, TV program, dan pelbagai aplikasi tumbuh kembang anak. Zaman digital membawa budaya instan pada anak-anak. Akibatnya, mereka menjadi manusia rapuh. Itu sebabnya, guru dan orang tua dituntut untuk terus berubah dan belajar. Jika tidak maka akan ketinggalan zaman seperti takut menyentuh layar gadget/gawai ketika hendak mengajari Kids zaman now. Pada kenyataannya guru masih mengabaikan dalam penggunaan media, padahal dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual dapat memotivasi belajar anak sehingga mudah diserap isinya. Pada dasarnya anak-anak memiliki rasa ingin tahu dan belajar. Hasrat itu padam karena gurunya mengajar dengan gaya mengajar zaman manual. Tantangannya bagaimana guru dan orang tua menjadikan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan menawarkan pengalaman menantang, sebagaimana ditawarkan game online yang membuat anak-anak kecanduan (Sumardianta,2018,p.1). Tantangan ini perlu dijawab oleh guru dan orang tua menghadapi generasi Alpha dengan menghadirkan media pembelajaran digital yang tepat.

Media menjadi sebuah alat bantu yang digunakan oleh dunia pendidikan dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu contohnya yakni teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran audio-visual. Pengetahuan rohani tentang Alkitab adalah hal penting yang harus diberikan pada masa pertumbuhan seorang anak. Dalam Alkitab mengandung pesan moral yang berguna bagi kehidupan sehingga melalui pengetahuan rohani yang baik maka kehidupan rohani seorang anak akan bertumbuh dan mengarahkan anak untuk memiliki karakter serta watak hidup yang baik. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sekolah minggu ada berbagai macam dan sangat kreatif. Penggunaan video pembelajaran tidak hanya digunakan pada lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga digunakan pada lembaga pendidikan non-formal salah satunya yaitu sekolah minggu, dalam membantu pendalaman materi dan pembentukan spiritualitas Anak Sekolah Minggu.

Berdasarkan pengamatan awal, di era digital generasi anak sedang berada diambang bahaya akibat terjangkit teknologi dan arus media internet yang mempengaruhi kehidupan mereka dengan konten-konten video yang didalamnya tidak mengandung unsur kekristenan. Teknologi digital juga tidak bisa kita pungkiri memberi dampak yang besar bagi anak-anak. Anak bebas mengakses konten-konten di internet antara lain, pornografi, radikalisme, bahkan terorisme, dan lain-lain. Anak Sekolah Minggu usia 6-12 tahun di GMIM Bukit Sion Mapanget dan Tesalonika Mapanget, ternyata 6-% dapat dikategorikan dalam generasi digital yang sudah memahami penggunaan teknologi digital antara lain *gadget/gawai*. Anak-anak sudah mengerti cara mengakses internet untuk menonton video ataupun bermain *game online*. Pengaruh besar yang nampai ialah anak mengamuk pada orang tua jika tidak diberikan atau diijinkan menggunakan *gadget/gawai* meskipun dalam situasi ibadah di gedung gereja atau dimanapun. Tidak ada cara lain bagi orang tua untuk mengatasi hal tersebut selain mengijinkan anak.

Di sekolah minggu GMIM Bukit Sion Mapanget dan Tesalonika Mapanget, guru-guru masih menggunakan metode pembelajaran antara lain : bercerita, panggung boneka, gerak dan lagu, dan lain-lain yang bisa membantu anak-anak memahami Firman Tuhan dalam Alkitab. Tapi permasalahannya dalam memahami Alkitab ini di usia anak-anak ada sedikit kesulitan yang dihadapi dikarenakan adanya beberapa gaya bahasa, juga pola pikir yang cukup sulit untuk dimengerti oleh anak-anak, sehingga

untuk mengajak mereka dalam memahami Alkitab salah satu caranya yaitu dengan mengadakan kegiatan yang menarik melalui bantuan media yang menarik juga. Proses pembelajaran Sekolah Minggu masih minim penggunaan media *audio-visual* yang sesuai dengan kemampuan berpikir dan spiritual anak usia 6-12 tahun yang ada di era digital ini. Anak usia 6-12 tahun berdasarkan perkembangan kognitif dari Jean Piaget berada pada tahap operasi berpikir konkret, yang artinya anak telah memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkret (F.J.Monks,dkk.,2006,p 222). Itu sebabnya tahap ini disebut sebagai permulaan manusia berpikir rasional. Anak sudah bisa mengambil keputusan secara logis bukan secara perseptual.

Pentingnya perhatian yang serius bagi anak-anak Sekolah Minggu, maka Sekolah Minggu menjadi wadah yang tepat dalam mendidik anak-anak. Bagi Guru Sekolah Minggu perlu adanya kemampuan dalam mengajar anak-anak dengan mengembangkan kreativitas melalui penggunaan media pembelajaran. Salah satu media yang dimaksud yaitu Media Berbasis *Audio Visual* yang disebut *Superbook*. *Superbook* merupakan sebuah film animasi Alkitab yang diproduksi *Tatsunoko Productions* di bawah naungan *Christian Broadcasting Network (CBN)* sejak tahun 1981 di Jepang. Saat ini *Superbook* telah menghibur dan memberi edukasi kepada seluruh anak-anak di dunia sebanyak 52 episode yang di terjemahkan dalam 43 bahasa yang selanjutnya telah disiarkan ke 106 negara. CBN juga telah memproduksi versi *3D Superbook* dengan harapan mampu menghasilkan seri baru yang nantinya akan menghormati warisan versi orisinalnya, dan kemudian akan dikenalkan kembali kepada generasi digital (sumber: <http://www.superbookindonesia.com>). karakter anak modern Chris and Joy ditampilkan dalam setiap video animasinya bersama robot yang bernama Gizmo. Dalam film tersebut dikisahkan bagaimana cara untuk menghadapi beberapa dilemma yang dapat dikaitkan dengan setiap anak. Misalnya, ketika mereka dihadapkan pada orang-orang yang membuat mereka tergoda untuk melakukan curang dalam ujian atau juga dampak ketika mereka tidak mematuhi orang tua mereka. Saat itulah film *Superbook* mampu membawa mereka untuk kembali pada masa Alkitab dan bertemu dengan seorang tokoh Alkitab yang menghadapi jenis masalah yang sama. Melalui film tersebut anak-anak melihat bagaimana tokoh tersebut dengan setia menghadapi setiap kesulitan dan bagaimana anak-anak dilengkapi dan dikuatkan oleh Firman Tuhan untuk bisa mengatasi masalah mereka sendiri. Membangun karakter seperti Tuhan Yesus Kristus dalam diri anak juga menjadi hal yang tidak bisa kita abaikan. Melalui petualangan dalam kisah film inilah, *Superbook* membawa pesan Alkitab kepada para generasi anak-anak yang hidup di era digital. Film ini juga dikemas secara menarik serta dilengkapi dengan pembahasan yang sarat makna mendalam dikarenakan cukup sulit membantu mendidik atau membimbing anak dalam membaca Alkitab.

Untuk itu, panggilan dalam memuridkan anak dan menjadi pelaku firman, CBN Indonesia memulai proyek pada Januari 2016 bersama 100 gereja termasuk Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) dengan komitmen untuk bersama memuridkan anak-anak. *Superbook* juga menjalin kerja sama dengan para sponsor, pimpinan gereja dan para gembala gereja. Oleh karena itu penting untuk meneliti tentang Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu di Era Digital dengan penggunaan media pembelajaran *superbook* bagi anak usia 6-12 tahun pada jemaat GMIM Bukit Sion Mapanget dan Tesalonika Mapanget.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Ada tiga cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian melalui : Observasi partisipatif dimana peneliti terlibat secara langsung dengan berbagai proses pembelajaran Superbook dan kegiatan yang diikuti oleh Komisi Pelayanan anak GMIM Bukit Sion Mapanget dan Tesalonika Mapanget. Wawancara mendalam dilakukan pada anak sekolah minggu usia 6-12 tahun, guru sekolah minggu, pendeta, guru agama dan orang tua. Studi dokumentasi menggunakan modul dan CD film *Superbook*, arsip dokumen gereja dan komisi pelayanan anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas penggunaan Media Pembelajaran Superbook bagi Anak Sekolah Minggu di GMIM Bukit Sion Mapanget dan Tesalonika Mapanget.
Penggunaan media pembelajaran *Superbook* di GMIM Bukit Sion Mapanget dan Tesalonika Mapanget sangat efektif dikarenakan semua informan anak sekolah minggu menyatakan bahwa *Superbook* mempermudah pemahaman anak mengenai Alkitab meskipun, terkendala dengan pengetahuan Guru Sekolah Minggu dalam penggunaan teknologi. Pendidikan Agama Kristen haruslah bertujuan untuk pembentukan spiritualitas peserta didik. Melalui Pendidikan Agama Kristen yang diperoleh, peserta didik mengalami pembentukan rohani yang sungguh - sungguh. Menurut Enklaar dan Homrighausen (2005) tujuan PAK bagi anak-anak adalah :
 - a. Supaya mereka mengenal Allah sebagai pencipta seluruh alam ini dan Yesus Kristus sebagai Penebus, Pemimpin dan Penolong mereka. Dari hasil penelitian yang didapat, melalui pembelajaran Superbook anak-anak lebih cepat mengerti maksud dari Firman Tuhan dalam Alkitab dan memberikan dampak yang baik dalam anak-anak mengenal Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.
 - b. Supaya mereka mengerti kedudukan dan panggilan mereka selaku anggota gereja dan turut bekerja bagi pembangunan gereja (pembangunan bukan dalam arti fisik semata).
Dari hasil penelitian yang didapat , sebagai anggota gereja , anak juga mempunyai tugas gereja yaitu bersaksi, bersekutu, dan melayani. Membentuk spiritualitas anak adalah hal terpenting dalam gereja.
 - c. Supaya mereka mengasihi sesamanya, seperti Tuhan mengasihi mereka.

Dari hasil penelitian yang didapat, melalui pembelajaran *Superbook* di era digital ini anak belajar lewat tokoh-tokoh Alkitab yang bisa menjadi teladan. Anak menerapkan sikap saling menghargai dan mengasih antar teman, saudara, orangtua bahkan Tuhan Yesus.

- d. Supaya mereka insyaf akan doanya dan selalu memohon pengampunan dan pembaruan dari Tuhan.

Dari hasil penelitian yang didapat, melalui pembelajaran *Superbook* anak diajarkan untuk mengakui kesalahan dan tidak melakukan perilaku buruk yang dapat merugikan orang lain.

- e. Supaya mereka suka belajar terus mengenai Alkitab, suka mengambil bagian dalam kebaktian jemaat, turut dalam pelayanan gereja dan turut melayani Tuhan di segala lapangan hidup.

Dari hasil penelitian yang didapat, melalui pembelajaran *Superbook* daya tangkap anak mengenai pesan dari Firman Tuhan lebih cepat karena cerita-cerita Alkitab yang divisualisasikan sangat sesuai dengan anak zaman sekarang. Anak-anak lebih banyak mengenal tokoh-tokoh dan cerita-cerita Alkitab.

Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian penting dalam gereja. Di Era Digital ini, anak usia 6-12 tahun rata-rata sudah memiliki *gadget* pribadi. Dilihat dari sisi lain, dunia anak sangat memprihatinkan khususnya perubahan karakter dan mental. Sikap anak-anak yang agresif dan kekerasan fisik sering disaksikan melalui televisi dan juga dalam pergaulan dengan sesamanya merupakan fenomena yang saling berhubungan. Perilaku *bullying* dengan unsur kekerasan fisik sering muncul di televisi dan media online menjadi salah satu dampak dari *game online* dengan unsur kekerasan. Akses terhadap pornografi dan pornoaksi juga membuat anak mengalami perubahan mental yang sangat mengkhawatirkan khususnya dalam pergaulan. Media yang tanpa kontrol juga dapat dengan mudah mencuci otak anak melalui *game online*.

Melalui pembelajaran *Superbook*, dilihat dari segi perkembangan kognitif, media film *Superbook* bisa menjadikan anak memiliki minat belajar firman Tuhan dengan melihat anak yang sangat senang menonton film *Superbook*. Anak-anak cukup aktif dalam pembelajaran firman Tuhan meskipun ada beberapa yang anak tidak aktif. Terlihat juga adanya ketertarikan anak-anak dalam belajar firman Tuhan melalui film *Superbook*. Pada saat menonton film *Superbook* anak-anak memberi perhatian terhadap film tersebut dan fokus saat pemutaran film. Film *Superbook* ini bermanfaat juga agar anak-anak dapat belajar Firman Tuhan dengan efektif karena durasi film didalamnya tidak terlalu panjang yakni 20-25 menit sehingga membuat anak tidak menjadi cepat bosan ketika menonton. Dari segi perkembangan emosi di masa anak-anak mereka ingin sekali mencari tahu banyak hal, baik yang ada di dalam maupun di luar lingkungan rumah. Daya konsentrasi mereka meningkat disertai cara berpikir dan berimajinasi yang baik. Rasa ingin tahu yang ada pada anak-anak ini dapat membangkitkan minat belajar anak, karena film *Superbook* itu sendiri pada setiap episodenya memberi tema yang berbeda sehingga melalui film ini juga anak diajak untuk berimajinasi dan berpikir dengan baik.

Dalam perkembangan moral, berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran melalui film *Superbook* ini sangat tepat bagi anak di usia 6-12 tahun karena film *Superbook* selain membuat anak mampu aktif berimajinasi juga dapat mendidik anak

untuk memiliki perilaku yang baik. Selain berimajinasi melalui film yang ditontonnya diharapkan juga melalui film *Superbook* ini anak bisa mendapatkan pelajaran moral.

Dipandang dari segi perkembangan spiritual melalui film *Superbook* ini membuat anak mengingat sikap dan perilaku yang diteladankan oleh masing-masing tokoh dalam Alkitab yang diceritakan, sehingga diharapkan anak-anak dapat meniru teladan tokoh-tokoh tersebut. Melalui film *Superbook* diharapkan anak - anak juga akan menyukai cerita Alkitab dan menerima kasih yang mengampuni dalam pengalaman di kelas sekolah minggunya.

2. Faktor-faktor yang menghambat Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Superbook* bagi Anak Sekolah Minggu di GMIM Bukit Sion dan Tesalonika Mapanget.

Menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga sangat penting bagi anak-anak saat menyampaikan Firman TUHAN karena menggali Alkitab bukan hal yang mudah. Guru Sekolah Minggu bukan hanya menggali Alkitab untuk diri sendiri tetapi harus membagikannya untuk anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian didapati kurangnya keikutsertaan Guru Sekolah Minggu dalam pelatihan *Superbook*, serta alat-alat penunjang yang tidak dipersiapkan dengan baik. Kemampuan guru Sekolah Minggu dalam mendidik anak sekolah minggu ini juga sangat dibutuhkan karena guru Sekolah Minggu yang terlatih dan dibekali dengan pengetahuan mengenai teknologi informasi sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Pendidikan Agama Kristen untuk anak-anak seringkali menemukan persoalan-persoalan atau kendala-kendala.

3. Upaya yang dilakukan Komisi Pelayanan Anak untuk mengatasi hambatan efektivitas penggunaan media pembelajaran *Superbook* bagi Anak Sekolah Minggu GMIM Bukit Sion Mapanget dan Tesalonika Mapanget.

Melalui *Superbook*, spiritual anak terbentuk dengan baik ketika anak mengenal dan memahami akan Firman TUHAN. Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran *Superbook* yaitu ingin melihat generasi anak yang mengasih Tuhan, mencintai Firman Tuhan dan menjadi misioner (sumber : <http://www.superbookindonesia.com>). Meskipun pelaksanaan pembelajaran *Superbook* terkendala dengan pengetahuan Guru Sekolah Minggu dalam penggunaan teknologi. Tempat, waktu, alat-alat penunjang dipersiapkan dengan baik sebelum memulai pembelajaran. Komisi Pelayanan Anak berupaya memfasilitasi proses pembelajaran karena tidak bisa dipungkiri di zaman yang canggih ini untuk melayani generasi digital harus mampu menggunakan teknologi dengan baik dan benar.

Pendidikan Agama Kristen di Era Digital yang efektif sesuai dengan keadaan anak sekarang ini memerlukan solusi yang dapat mengarahkan mereka dalam menggunakan *gadget*. Menyadari akan itu, *Superbook* sebagai media pembelajaran sangat efektif untuk diterapkan baik di gereja maupun di rumah. Meskipun dibatasi dengan alat penunjang di gereja, namun *Superbook* dapat diakses melalui Youtube dan Channel TV. Menurut Laheba, memahami Alkitab bagi anak-anak sediki sulit karena ada beberapa gaya bahasa, serta pilihan kata yang cukup sulit untuk dimengerti anak, karena itu cara terbaik untuk mengajak anak membaca dan memahami Alkitab yaitu mengadakan kegiatan yang menarik bagi anak dengan memberikan bantuan visual dengan warna - warni yang menarik (Laheba,2007). Sama halnya dengan Tuhan Yesus

yang menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan Firman yang disampaikan dalam bentuk sederhana agar dipahami oleh jemaat. Intinya semua komponen dalam gereja meliputi pendeta, guru agama, penatua, syamas, guru sekolah minggu dan orangtua bahkan masyarakat memegang peran penting dalam mendidik anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasan menyangkut Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Sekolah Minggu di Era Digital dengan menggunakan Media *Superbook* bagi anak usia 6-12 tahun pada jemaat GMIM Bukit Sion dan Tesalonika Mapanget maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas penggunaan media pembelajaran *Superbook* bagi Anak Sekolah Minggu di GMIM Bukit Sion dan Tesalonika Mapanget sebagai Pendidikan Agama Kristen Anak di Era Digital sudah berjalan dengan baik. Dalam film *Superbook* mengandung nilai-nilai Kristiani yang cocok dengan karakteristik anak zaman sekarang. Sangat sesuai dengan kebutuhan anak dan memberikan pemahaman mengenai perilaku yang baik dan buruk meskipun, terkendala dengan kurangnya keikutsertaan Guru Sekolah Minggu dalam Pelatihan *Superbook* sehingga pemahaman mengenai dampak dari pembelajaran *Superbook* masih kurang.

Faktor-faktor penghambat efektivitas penggunaan media pembelajaran *Superbook* bagi Anak Sekolah Minggu sebagai Pendidikan Agama Kristen Anak di Era Digital ialah peran pelaksana PAK dalam hal ini pendeta, guru agama, guru sekolah minggu dan orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anak yang hidup di era teknologi digital. Hal itu terlihat dari kurangnya pengawasan ketika anak bebas menggunakan dan mengakses apapun melalui *gadget*. Pengetahuan pelaksana PAK mengenai teknologi juga sangat penting karena hal tersebut dapat mengarahkan anak ketika memanfaatkan teknologi ke arah positif sehingga diperlukan kemampuan dalam menggunakan teknologi itu sendiri dalam hal ini *gadget*.

Upaya yang dilakukan Komisi Pelayanan Anak dalam mengatasi hambatan efektivitas penggunaan media pembelajaran *Superbook* bagi Anak Sekolah Minggu sebagai Pendidikan Agama Kristen Anak di Era Digital ialah memfasilitasi alat-alat penunjang berupa laptop/TV, DVD/LCD Proyektor, dan *sound system* agar pelaksanaan pembelajaran *Superbook* terlaksana dengan baik. Guru Sekolah Minggu juga perlu memperbanyak mengikuti pelatihan *Superbook* agar semakin banyak guru sekolah minggu yang terlibat sehingga semakin banyak anak sekolah minggu yang bisa dijangkau untuk ikut serta dalam pembelajaran *Superbook*.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka untuk mengatasi hambatan dari efektivitas penggunaan media pembelajaran *Superbook* bagi Anak Sekolah Minggu sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Anak di Era Digital maka gereja hendaknya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran seperti laptop/TV, DVD/LCD Proyektor dan *Sound system*. Bagi keluarga juga diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan karakteristik anak baik di rumah maupun di luar rumah. Keluarga hendaknya membatasi penggunaan *gadget* bagi anak karena banyak unsur-unsur negatif yang bisa diakses oleh anak jika tidak diawasi, dan dibimbing oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Homrighausen & Enklaar, Pendidikan Agama Kristen , Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2005.

Kadarmato Rut S., Tuntunlah ke Jalan yang Benar : Panduan mengajar anak di Jemaat, Jakarta BPK. Gunung Mulia, 2013

Monks F.J., Dkk., Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam beragam bagiannya) Yogyakarta: UGM Pers, 2006.

Seymor Jack L., Memetakan Pendidikan Kristiani (Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat), Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2016

Shelton Charles, Spiritualitas Kaum Muda, Yogyakarta:, Kanisius 1995.

Tim Superbook, Modul *Superbook* edisi Sekolah Minggu, Cahaya Bagi Negeri: 2016

Wahyu Kris & Sumardianta J. , Mendidik Generasi Z&A, Jakarta: Grasindo, 2018.

REFERENSI

<http://www.superbookindonesia.com>